

Tampak seseorang lelaki menyapa temannya (lelaki juga), "Hei, dari mande kanua selama ini, koq titus adegan di rumkit?" Siapakah dia? Ada dia orang daerah? Dari mana asalnya? Jangan bingung! Itulah adalah contoh bahasa makcik antara 2 orang ginek! Penjelasan apa pula ini? Sekali lagi, jangan bingung! Itu adalah bahasa khusus, sebut saja bahasa sandi yang sering digunakan untuk komunikasi khusus di antara sesama gay. Bahasa yang sama juga digunakan oleh kalangan waria.



Hati-hati bila ada seseorang lelaki mendekati Anda, terutama bila Anda lelaki tampan. Apalagi bila orang itu mengajak bicara dengan bahasa yang aneh. Lantas menawarkan sejumlah menu makanan atau minuman, misalnya "ayam panggang", "rujak gobet", "rujak cingur" dan "es teler". Salah menanggapi, bisa-bisa muncul masalah. Benar. Karena itu adalah nama-nama yang menjelaskan suatu posisi seks.

Lingkungan gay punya bahasa khusus. Di setiap daerah bahasa itu bisa berlainan. Tapi ada istilah-istilah yang secara umum dimengerti oleh komunitas gay secara umum. Berikut ini catatan mengenai istilah-istilah itu:

Istilah yang merujuk pada orang atau sifatnya (Tanda *Jw.* menunjukkan bahwa kata itu umum dipakai dalam bahasa Jawa)

Bayi — remaja belia (konotasi negatif = tidak menarik karena terlalu muda).
BBC (bibisi) — becak. tukang becak. *ratu* — gay yang suka tukang becak.
Belendes, Belendong — Belanda. orang barat.
Bences, bencong — waria.
Beyesan, beyongan — laki-laki lacur.
Binul — bule (orang barat).
Brondong — remaja belia (konotasi positif). *masih* — masih muda sekali.
Cinsek — Cina.
Dendes, dendong — berpakaian perempuan. berdandan (untuk waria dan gay feminim).
Erbes, Erbang — Arab.
Gemblak — *Jw.* pemuda. remaja agak feminim. mitra seks yang lebih muda.
Ginay — gay.
Hemes, hemong, hemsek — homoseks (laki-laki).
Hombre, hombreng — homoseks (laki-laki).
Jerong, jeres, jeruk — pemeras. *n* — *memeras*. di — diperas.
Kronis — kentara sekali kalau gay.
Lekes, lekong — laki-laki (potensi mitra seks); jantan.
Lesbes, lesbong — lesbian.
Lines — lesbian.
Loro — *Jw.* homoseks (laki-laki). *ndhag* — heteroseks.
Miss — gay yang bersifat tertentu. — *alamat* — gay yang rajin cari alamat potensi mitra seks dan mendatangnya langsung. *sibuk* — gay yang sibuk terus.
Munali — singkatan dari munafik doyan tidak mengaku homo tapi suka laki-laki.
Ngondek — berperilaku keperempuanan (untuk gay).
Normal — heteroseks.

MEMECAHKAN SANDI



Parah — kentara sekali kalau gay.
Pecenongan — Cina.
Perempewes, perempewes, perempewong, perempewong, pewong, pewes — perempuan.
Polesong — polisi.
Racun — *Jw.* perempuan. istri.
Rempes, rumpik — 1. pemeras. 2. ingkar janji. 3. sialan. ngawur ng — memeras. mengingkari janji. *di* — diperas. diingkari janji. sakit — homoseks (laki-laki). *nggak* — heteroseks. — keras — kentara sekali kalau gay.
Sek — homoseks (laki-laki).
Sibal — *Jw.* perempuan lacur.
Siban, siben — *Jw.* waria.
Sibey — *Jw.* laki-laki lacur.
Siboj — *Jw.* pacar. kekasih. — *an* — berpasangan sebagai kekasih.
Sibron — *Jw.* remaja belia (konotasi positif).
Sibul — *Jw.* bule (orang Barat).
Sicin — *Jw.* Cina.
Sidan — *Jw.* berpakaian perempuan. berdandan (merujuk pada waria dan gay feminim).
Sihemsek, sihom, sihomsek — *Jw.* homoseks (laki-laki).
Silan — *Jw.* laki-laki; jantan.
Silek — *Jw.* laki-laki jantan.
Silem — *Jw.* berperilaku keperempuanan (untuk gay).
Siles — *Jw.* lesbian.
Silon — *Jw.* perempuan lacur.
Singon — *Jw.* berperilaku keperempuanan (untuk gay).
Sipul — *Jw.* polisi.
Sisen — *Jw.* perempuan lacur.
Siten — *Jw.* tentara.
Siwed — *Jw.* perempuan.
Siyong — *Jw.* pemuda. remaja maskulin (potensi mitra seks).
Tenteres, tenterong — tentara.
Wati — akhiran untuk menyebut seseorang dengan sifat yang dirujuk dalam kata dasar. *rumpina* — pemeras.
sibuk — gay yang selalu sibuk.
Yongen — pemuda. remaja maskulin (potensi mitra seks).

Istilah khusus yang merujuk pada tubuh atau bagian tubuh serta kualitas atau sifatnya.

Baleces — testes.
Beles, belong — bulu (umumnya dada). *ber* — berbulu.

Cekes, cekong — cakep.
Cucok — *Jw.* tampan.
Durences — belum/tak dikhitkan.
Es teler — air mani.
Gedes, gedong — besar (umumnya merujuk pada dada).
Kentes, kentong — zakar.
Kranex — manis (tentang wajah).
Pejong — air mani.
Peles — testes.
Pentes, pentong — pantat/anus.
Sicek — *Jw.* cakep.
Sicil — *Jw.* kecil (umumnya merujuk pada alat kelamin).
Siged — *Jw.* besar (umumnya merujuk pada alat kelamin).
Sijem — *Jw.* bulu.
Singgan — *Jw.* ganteng.
Siken, sikon — *Jw.* testis.
Sipej — *Jw.* air mani.
Sipel — *Jw.* testes.
Sipen — *Jw.* puting susu.
Sisil — *Jw.* anus.
Sisilia — *Jw.* anus.
Sisun — *Jw.* khitan. sudah dikhitkan.
Tetes — puting susu.
Tusuk jarum — organ kelamin kecil.

Istilah khusus yang merujuk pada kegiatan seksual.

Beyes, beyong — bayar.
Deres, derong, dersek — dorong.
Enam sembilang — posisi seksual.
Esong — isap.
Gretong (an) — gratis(an).
Klewes, klewong — ejakulasi.
Leces, lecong — rancap.
Mandi kucing — men(di)jilati seluruh tubuh.
Meyong, meyes — main.
Minum es teler — oral seks.
Rebong-rebong — raba-raba.
S3 (es tiga) — suka sama suka.
Semong-semong — suka sama suka.
Semur lidah — oral seks.
S(e)pelen — berhubungan seks.
Si'em — *Jw.* isap.

KAUM GINAY!



PONIMINCA

Si'es — *Jw.* isap.
 Sigrat — *Jw.* gratis.
 Sikem — *Jw.* jepit.
 Simba, simbe — *Jw.* berhubungan seks dengan mem-
 bayar.
 Sime — *Jw.* berhubungan seks.
 Singlot — *Jw.* rancap.
 Sisil — *Jw.* anus.
 Sispel — *Jw.* berhubungan seks.
 Sistem serbet — kebiasaan berhubungan seks digabung
 dengan persahabatan. tapi tanpa ikatan cinta.
 Sistem tisu — kebiasaan berhubungan seks dengan sering
 ganti-ganti mitra.
 Swalayan — rancap.
 Tempes, tempong — sodomi.

Istilah yang merujuk pada pola hubungan
 atau pergaulan.

Dhakon(an) — *Jw.* berhubungan seks.
 Dortudor — pola hubungan di mana mitra seks tidak
 dicari. tetapi datang ke rumah seseorang. baik karena
 reputasi atau karena diperantarakan.
 Ike — aku. saya.
 Jeng — sebutan untuk waria atau *gay* feminim yang lebih
 muda.
 Kartinian — berhubungan seks (mengenai dua laki-laki
 yang sama-sama feminim).
 Ketering — pola hubungan di mana mitra seks tidak
 dicari. tetapi datang ke rumah seseorang. baik karena
 reputasi atau karena diperantarakan.
 Lesb(es)(an), lesbong(an) — berhubungan seks (mengenai
 dua laki-laki yang sama-sama feminim). Mbakyu —
 sebutan untuk waria atau *gay* feminim yang lebih tua.
 Nek — sebutan keakraban di antara sesama *gay*.
 Nepsong — bernafsu.
 Ngeber — kumpul-kumpul.
 Nya(h) — sebutan untuk waria atau *gay* feminim yang
 lebih tua.
 Pok ami-ami — berhubungan seks (mengenai dua laki-
 laki yang sama-sama feminim).
 Prei racun — mau berhubungan seks dengan siapa saja.
 kecuali perempuan.
 Rantangan — pola hubungan di mana mitra seks tidak
 dicari. tetapi datang ke rumah seseorang. baik karena

reputasi atau karena diperantarakan.
 Setor — pola hubungan di mana mitra seks tidak dicari.
 tetapi datang ke rumah seseorang. baik karena reputasi
 atau karena diperantarakan.
 Singer — *Jw.* tahu bahwa seseorang itu *gay*.
 Siwilsek — *Jw.* mau, tertarik.
 Taip, tipe — jenis mitra seks yang disukai.
 Wil, wilsek — mau, tertarik.
 Wuk — *Jw.* sebutan keakraban sesama *gay*.
 Yayasan dana bantuan — pola hubungan di mana mitra
 seks sangat menuntut pemuasan finansial.
 Ye — kamu.

Istilah umum.

Bayangkari — bayar.
 Belanda — beli.
 Bes — besar.
 Bossanova — bosan.
 Bronces — brondong, anak SMP-SMA.
 Bulbul — bule, orang asing.
 Candra — cakep.
 Capcai — cepat.
 Capung — capek.
 Celak mekak — celana.
 Cingklong — Cina.
 Cuplis — cupang.
 Diana — dia.
 Duane — dua.
 Duta — duit.
 Endang — enak.
 Gilingan padi — gila, tak beres.
 Ginek — *gay*.
 Habiba, habsah — habis.
 Inang — iya.
 Intan — ini, itu.
 Jahara — jahat (= rumpik di Jawa).
 Jali-jali — jalan-jalan.
 Jambore — jam.
 Janda — jadi.
 Jurang — juri.
 Kanua — kamu.
 Kasma — kasih.
 Kawanua — kawan.
 Kayangan — kaya.
 Kelinci — kecil.
 Kontraktor — penis.
 Kuntulanak — perempuan (= racun di Jawa).
 Laksa — laku.
 Lambretta — lambat, lama.
 Libanon — ribuan (nilai uang).
 Luna — pelacur.
 Lupis — lupa.
 Mabab — mabuk.
 Maharani — mahal.
 Makasar — makan.
 Makcik — waria (- ngondhek di Jawa).
 Mande — mana.
 Marah halim — marah.
 Mataran — mati.
 Mawar — mau.
 Mencar-car — mencari kawan kencan (= hunting, berbu-
 ru).
 Mina — minum.
 Min-min — minta.
 Mursida — murah.
 Nandra — nanti.
 Notrex — nonton.
 Organda — orang.
 Paya lebar — payah, sulit.
 Penyanyi — pencuri.
 Pepsi cola, pepsodent — vagina.
 Piur — pergi.
 Polonia — pulang.
 Potong bebek angsa — tukang ambil atau merebut pacar
 orang lain.
 Raksasa — rakus.
 Rambut — rambut.
 RM (rumpit muda) — anak SMP-SMA.
 Ronsen — rokok.
 Rumkit — rumah.
 Sakit — *gay*, homoseks.

Samarinda — sama, serupa.
 Sastra — satu.
 Sombaloka — sombong.
 Sparta — sepatu.
 Tenggara — ereksi.
 Titus, tts — tidak.
 Tubang — tua, uzur.
 Tura — tusuk.
 ■ EA

PROSES PEMBENTUKAN KATA

Menurut pakar linguistik yang juga tokoh *gay*
 Indonesia, Dr Dede Oetomo, bahasa khu-
 sus *gay* dan waria dibentuk oleh 2 proses, yakni
 melalui proses perubahan bunyi dalam kata
 yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa
 Indonesia; dan melalui proses penciptaan kata
 atau istilah baru ataupun pergeseran makna
 kata atau istilah yang sudah ada dalam bahasa
 daerah atau bahasa Indonesia.

Sejauh yang diketahui, di kota-kota di Jawa,
 dipandang dari segi perubahan bunyi dalam
 kata, tercatat adanya 5 jenis bahasa khas *gay*
 dan waria. Batas antara masyarakat *gay* dan
 waria di kota-kota itu tidak jelas benar, dalam
 arti bahwa banyak *gay* dan waria saling bergaul,
 dan dengan demikian menggunakan istilah-
 istilah yang sama.

Jenis yang pertama ditemui di Surabaya dan
 kota-kota Jawa lainnya, dan umumnya berupa
 perubahan bunyi terhadap kata-kata bahasa
 Jawa. Ditambah awalan *si* — pada kata,
 kemudian hanya sukukata pertama kata itu dan
 konsonan (bunyi/huruf mati) pertama sukukata
 berikutnya, kalau ada, yang dipertahankan.
 Contohnya:

lanang — 'laki-laki' (*jw.*) — silan
 banci — siban
 homo — sihom

Jenis ke-2 dan ke-3 ditemui di semua kota di
 Jawa (dan mungkin di luar Jawa juga) pada
 kalangan yang terpengaruh bahasa Jakarta.
 Prosesnya adalah mengubah sukukata terakhir
 sehingga berakhir dengan — *ong* (jenis kedua)
 atau — *es* (jenis ketiga), dan mengubah bunyi/
 huruf vokal sukukata sebelumnya dengan — *e*.
 Jenis ke-2 biasa dinamakan *omong cong* atau
 bahasa *ong-ong*, sedangkan jenis ke-3 biasa
 dinamakan *omong ces* atau bahasa *es-es*.
 Menurut sinyalemen Dede, *omong cong* lebih
 umum di Jakarta dan *omong ces* di Bandung.
 Contohnya:

laki — lekong atau lekes
 homo — hemong atau hemes
 banci — bencong atau bences.

Sedangkan yang ke-4 tampaknya hanya
 dipakai di Jakarta dan Bandung. Prosesnya
 adalah penyisipan *in* pada kata, sehingga kata
 menjadi 2 kali lebih panjang. Kemudian kata
 yang panjang itu dapat dipendekkan lagi. Con-
 tohnya:

bule — binuline — binul
 lesbi — linesbini — lines
 gay — ginay.

Jenis ke-5 mirip dengan jenis pertama, yaitu
 kata asal dipotong sehingga hanya tinggal
 sukukata pertama dan (kalau ada) konsonan
 pertama sukukata berikutnya, kemudian ditam-
 bahkan akhiran- *sek*. Contohnya:

homo — homsek
 Cina — Cinsek

Namun sepengetahuan JJ, seperti halnya
 jenis bahasa *walikan* yang subur di Malang atau
 bahasa *prokem* di Jakarta, bahasa para *gay*
 terus berkembang secara progresif. Bukan tak-
 mungkin, barangkali ini juga menunjukkan bah-
 wa kaum *hemong*, khususnya *ginay* juga kian
 marak! ■ EA